

Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta

Annisa Puji Rahayu
Universitas Negeri Jakarta

Dian Alfia Purwandari
Universitas Negeri Jakarta

Nandi Kurniawan
Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: annisapuji28@gmail.com

Abstract. Education has a very important role in human life because it can improve or develop their knowledge and attitudes. In achieving educational goals there is one factor that is quite important, namely learning style. Each student's learning style can be different, so the researcher aims to be able to describe the learning styles of outstanding students in social studies subjects at SMP Negeri 3 Jakarta. This research uses descriptive research methods with a quantitative approach. The results obtained from this research are that students who excel in social studies subjects at SMP Negeri 3 Jakarta have diverse and even learning styles. Among the three learning styles, namely visual learning style, auditory learning style, and kinesthetic learning style, there is no learning style that is superior or more widely used by students.

Keywords: Learning Style, Student Achievement, Social Sciences

Abstrak. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Dalam mencapai tujuan pendidikan ada salah satu faktor yang cukup penting, yaitu gaya belajar. Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa dapat berbed-beda, sehingga peneliti bertujuan untuk dapat menggambarkan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta memiliki gaya belajar yang beragam dan merata. Diantara tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik tidak ada gaya belajar yang lebih unggul atau lebih banyak digunakan oleh siswa.

Kata kunci: Gaya Belajar, Siswa Berprestasi, IPS

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan dan sikap yang dimilikinya sehingga kehidupan manusia akan lebih maju dan lebih baik lagi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Alifah (2021) menyatakan bahwa saat ini kualitas pendidikan menjadi bahan diskusi yang cukup serius. Karena kualitas pendidikan akan sangat menentukan kualitas

hasil lulusan pendidikan itu sendiri. Jika kualitas pendidikan tergolong rendah, maka kecil kemungkinan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus menjadi fokus perhatian semua pihak, baik pihak pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, agar tercipta kualitas pendidikan yang baik di Indonesia.

Kualitas pendidikan nasional dapat dikatakan baik apabila tujuan pendidikan nasional sudah tercapai, yang mana tujuan pendidikan nasional ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab”.

Terdapat beberapa hal yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah kegiatan belajar. Menurut Hidayat (2022), belajar adalah salah satu cara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang, berlangsung seumur hidup, ditandai dengan perubahan perilaku manusia, dan hasil yang diperoleh cenderung tetap.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Linda (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan berhasil tidaknya suatu capaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Menurut Murfi dan Rosidah (2016), salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari lingkungannya. Adapun menurut Murfi dan Rosidah (2016) faktor yang termasuk dari dalam diri siswa itu sendiri adalah terletak pada gaya belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, gaya belajar memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Cahyani (2016), pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau informasi yang dipilih serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan

bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik yang dimiliki individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterimanya. Gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak yang positif kepada siswa tersebut, salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Barbara Parshning (2007), peran guru dalam proses belajar siswa di sekolah sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan siswanya. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran yang cukup penting, yaitu selain berperan dalam mentransfer ilmu, guru juga berperan sebagai pengawas dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya agar guru dapat menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan siswanya. Sehingga sebaiknya guru memiliki strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak monoton dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya.

Namun, kenyataannya tidak sedikit guru memiliki gaya mengajar yang monoton, sehingga kurang sesuai dengan gaya belajar siswanya. Menurut Cahyani (2016), sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Hal tersebut mengakibatkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, ada siswa yang mendengarkan, tetapi ada juga siswa yang tidak mendengarkan, seperti sibuk melakukan aktivitas lain, atau bahkan jalan-jalan di dalam kelas. Ini dapat terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar siswanya, agar dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Jakarta, dapat terlihat bahwa di SMP Negeri 3 Jakarta masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran yang variatif, melainkan guru di SMP Negeri 3 Jakarta masih cenderung menggunakan metode ceramah, khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga bagi siswa yang memiliki gaya belajar selain gaya belajar auditori (gaya belajar yang mengandalkan pendengaran), akan lebih sulit untuk mencerna dan memahami materi pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Gaya belajar adalah suatu cara termudah bagi seseorang saat belajar dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang telah diperoleh baik dari sisi waktu pelaksanaan maupun indra yang digunakan. Menurut Deporter & Hernacki (2000), gaya belajar terbagi menjadi 3 jenis, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan ketajaman penglihatannya ketika sedang belajar. Gaya belajar visual memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah (1) Rapi dan teratur; (2) Berbicara dengan cepat; (3) Biasanya tidak terganggu dengan keributan; (4) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar; (5) Lebih suka membaca daripada dibacakan; (6) Pembaca cepat dan tekun; (7) Seringkali mengetahui apa yang ingin dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata; (8) Mengingat asosiasi visual; (9) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali jika ditulis dan seringkali meminta bantuan seseorang untuk mengulangnya; dan (10) Lebih teliti terhadap detail.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menggunakan kemampuan pendengarannya dalam mengelola informasi atau ilmu pengetahuan. Gaya belajar auditorial memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu (1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja; (2) Mudah terganggu oleh keributan; (3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan; (4) Merasa kesulitan dalam menulis, tetapi hebat dalam bercerita; (5) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat; dan (6) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara rinci.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan dengan bergerak, berbuat, atau menyentuh sesuatu hal yang dapat membantunya dalam memproses materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Gaya belajar kinestetik memiliki beberapa ciri-ciri, yakni (1) Berbicara secara perlahan; (2) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat; (3) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca; (4) Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama; (5) Berkemungkinan memiliki tulisan yang tidak bagus; (6) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; (7) Cenderung memiliki keinginan untuk melakukan segala sesuatu secara bersama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil dari suatu penelitian, dalam

penelitian ini ialah bertujuan untuk menggambarkan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menentukan untuk menggunakan 107 responden yang telah memenuhi kriteria subjek penelitian, yaitu (1) responden merupakan siswa/siswi aktif di SMP Negeri 3 Jakarta; dan (2) responden merupakan siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket dan disertai dengan studi kepustakaan sebagai referensi dalam penelitian ini. Kuesioner atau angket pada penelitian ini didasari oleh teori gaya belajar dari Deporter & Hernacki, yang menyatakan bahwa gaya belajar terbagi menjadi 3, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Kuesioner atau angket tersebut kemudian akan disebarkan kepada responden yang telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah di SMP Negeri 3 Jakarta, yang tepatnya berlokasi di Jl. Manggarai Utara 4 No.65, RT.5/RW.1, Manggarai, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12850. Rentang waktu penelitian ialah mulai dari bulan April hingga bulan Juni, yaitu sekitar 2 bulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Jakarta, diperoleh hasil berupa gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta. Berikut adalah table yang berisikan informasi gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta.

Tabel 1.1 Gaya Belajar Dominan Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran IPS

Responden	Kategorisasi			Kesimpulan
	Visual	Auditorial	Kinestetik	
1	Sedang	Rendah	Sedang	Visual & Kinestetik
2	Tinggi	Tinggi	Sedang	Visual & Auditorial
3	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
4	Rendah	Sangat Tinggi	Sedang	Auditorial
5	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
6	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
7	Sedang	Sedang	Rendah	Visual & Auditorial
8	Rendah	Sedang	Tinggi	Kinestetik
9	Sedang	Rendah	Rendah	Visual
10	Sangat Rendah	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik

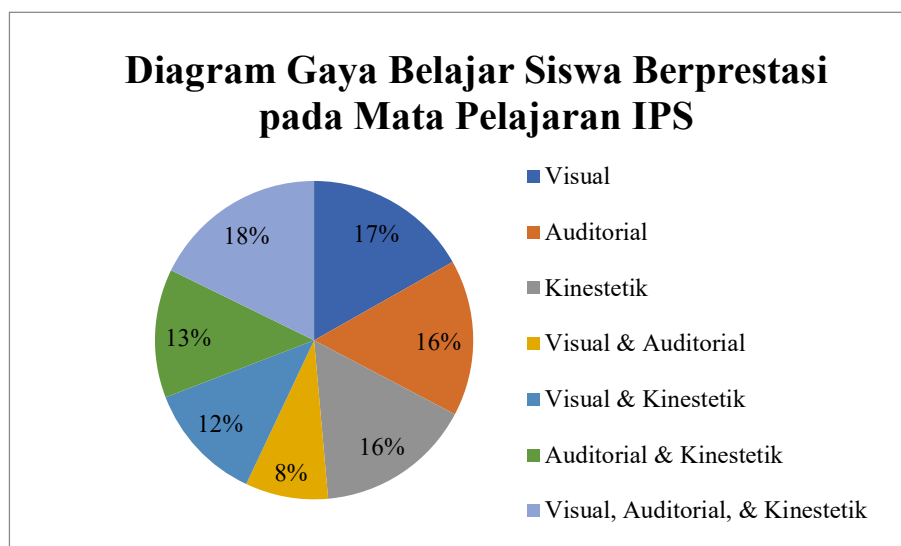
11	Rendah	Sedang	Rendah	Auditorial
12	Sedang	Sedang	Tinggi	Kinestetik
13	Sedang	Tinggi	Rendah	Auditorial
14	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
15	Rendah	Sangat Rendah	Tinggi	Kinestetik
16	Rendah	Rendah	Sedang	Kinestetik
17	Rendah	Rendah	Tinggi	Kinestetik
18	Sedang	Sedang	Rendah	Visual & Auditorial
19	Sedang	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Visual
20	Sedang	Rendah	Rendah	Visual
21	Tinggi	Sedang	Sangat Tinggi	Kinestetik
22	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Kinestetik
23	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
24	Sedang	Rendah	Rendah	Visual
25	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Visual
26	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Visual, Auditorial & Kinestetik
27	Sedang	Sedang	Tinggi	Kinestetik
28	Sedang	Sedang	Tinggi	Kinestetik
29	Sedang	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik
30	Tinggi	Sangat Tinggi	Sedang	Auditorial
31	Rendah	Tinggi	Rendah	Auditorial
32	Rendah	Sedang	Rendah	Auditorial
33	Rendah	Sedang	Sedang	Auditorial & Kinestetik
34	Rendah	Sedang	Sedang	Auditorial & Kinestetik
35	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
36	Sedang	Sedang	Sangat Rendah	Visual & Auditorial
37	Sedang	Rendah	Sedang	Visual & Kinestetik
38	Tinggi	Rendah	Sedang	Visual
39	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
40	Sedang	Sedang	Tinggi	Kinestetik
41	Sedang	Rendah	Sedang	Visual & Kinestetik
42	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Visual, Auditorial & Kinestetik
43	Sedang	Tinggi	Sedang	Auditorial
44	Rendah	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik
45	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
46	Rendah	Sedang	Sedang	Auditorial & Kinestetik
47	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
48	Sedang	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik
49	Rendah	Sedang	Rendah	Auditorial
50	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Visual, Auditorial & Kinestetik

51	Sangat Rendah	Sedang	Rendah	Auditorial
52	Sangat Tinggi	Sedang	Rendah	Visual
53	Sedang	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik
54	Sedang	Sedang	Rendah	Visual & Auditorial
55	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
56	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
57	Sangat Tinggi	Sedang	Sedang	Visual
58	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
59	Sedang	Rendah	Sedang	Visual & Kinestetik
60	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
61	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
62	Sedang	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik
63	Sedang	Rendah	Tinggi	Kinestetik
64	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Visual, Auditorial & Kinestetik
65	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
66	Rendah	Sedang	Sedang	Auditorial & Kinestetik
67	Tinggi	Tinggi	Sedang	Visual & Auditorial
68	Sedang	Tinggi	Sedang	Auditorial
69	Sangat Rendah	Rendah	Sangat Rendah	Auditorial
70	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
71	Sedang	Sedang	Rendah	Visual & Auditorial
72	Sangat Rendah	Sedang	Sangat Rendah	Auditorial
73	Sedang	Sangat Rendah	Rendah	Visual
74	Sangat Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual
75	Sangat Tinggi	Sedang	Sangat Tinggi	Visual & Kinestetik
76	Rendah	Sedang	Rendah	Auditorial
77	Sedang	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik
78	Sedang	Sedang	Tinggi	Kinestetik
79	Sedang	Rendah	Rendah	Visual
80	Rendah	Tinggi	Sedang	Kinestetik
81	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
82	Sedang	Tinggi	Sedang	Auditorial
83	Sedang	Tinggi	Sedang	Auditorial
84	Sedang	Rendah	Tinggi	Kinestetik
85	Tinggi	Sedang	Sedang	Visual
86	Tinggi	Sangat Rendah	Rendah	Visual
87	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
88	Tinggi	Sedang	Sedang	Visual
89	Sangat Rendah	Tinggi	Sedang	Auditorial

90	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Visual
91	Sedang	Rendah	Rendah	Visual
92	Tinggi	Sedang	Sedang	Visual
93	Tinggi	Sedang	Tinggi	Visual & Kinestetik
94	Rendah	Sedang	Sedang	Auditorial & Kinestetik
95	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Visual, Auditorial & Kinestetik
96	Rendah	Sedang	Tinggi	Kinestetik
97	Sedang	Tinggi	Sedang	Auditorial
98	Tinggi	Tinggi	Rendah	Visual & Auditorial
99	Sedang	Sedang	Rendah	Visual & Auditorial
100	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
101	Rendah	Sedang	Sedang	Auditorial & Kinestetik
102	Rendah	Tinggi	Tinggi	Auditorial & Kinestetik
103	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
104	Sangat Rendah	Sedang	Tinggi	Kinestetik
105	Sedang	Sedang	Sedang	Visual, Auditorial & Kinestetik
106	Sedang	Sedang	Tinggi	Kinestetik
107	Sangat Tinggi	Sedang	Sedang	Visual

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 18 siswa (17%) yang memiliki gaya belajar visual, terdapat 17 siswa (16%) yang memiliki gaya belajar auditorial, dan 17 siswa (16%) yang memiliki gaya belajar kinestetik. Selain itu, juga terdapat siswa yang memiliki gaya belajar dominan lebih dari satu gaya belajar, yaitu bisa dominan dua gaya belajar maupun dapat menguasai tiga gaya belajar sekaligus, seperti (1) gabungan gaya belajar visual dan auditorial; (2) gabungan gaya belajar visual dan kinestetik; dan (3) gabungan gaya belajar auditorial dan kinestetik; serta (4) gabungan gaya belajar ketiganya yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

Siswa yang memiliki gaya belajar dominan antara gaya belajar visual dan auditorial ialah sebanyak 9 siswa (8%). Siswa yang memiliki gaya belajar dominan antara gaya belajar visual dan kinestetik ialah sebanyak 13 siswa (12%). Siswa yang memiliki gaya belajar dominan antara gaya belajar auditorial dan kinestetik ialah sebanyak 14 siswa (13%). Dan siswa yang memiliki gaya belajar dominan di ketiganya, yaitu pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik ialah sebanyak 19 siswa (18%). Berikut ini adalah diagram yang menyajikan data gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta.



Gambar 1 Diagram Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar gabungan antara visual, auditorial, dan kinestetik merupakan gaya belajar yang banyak dimiliki oleh siswa yang memiliki prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta, yaitu sebesar 18%. Kemudian gaya belajar visual menempati posisi kedua, yaitu sebesar 17% siswa memiliki gaya belajar visual. Dan kemudian gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik memiliki persentase yang sama, yaitu sebesar 16%.

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta memiliki gaya belajar yang beragam dan merata. Tidak ada gaya belajar yang lebih banyak diaplikasikan oleh siswa, melainkan setiap gaya belajar memiliki persentase yang hampir sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta ialah bersifat merata antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Di antara siswa berprestasi tersebut tidak ada gaya belajar yang lebih menonjol, melainkan ketiga gaya belajar tersebut bersifatimbang. Sehingga ini juga dapat dijadikan sebuah pengetahuan bagib guru, khususnya guru IPS agar dapat menyiapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan tidak hanya berfokus pada salah satu gaya belajar saja, melainkan juga harus mempertimbangkan gaya belajar yang dimiliki siswa lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, S. (2021). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGEJAR KETERTINGGALAN DARI NEGARA LAIN. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 113-123.
- Azis, F. R., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 26-31.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Volume 44 Nomor 2*, 168-174.
- Cahyani, I. S. (2016). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang*, 1-9.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 168-181.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Sudirman*, 11.
- Fitriana, R. D., Purnamasari, R., & Rustandi, Y. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 75-80.
- Hamda, N., Tasia, F. E., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP PGRI 363 Pondok Petir Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal Economic Education and Entrepreneurship*, 8-16.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 81-86.
- Hidayat, M. A. (2022). *Pola Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Hulu Sungai Selatan*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Irawati, I., Nasruddin, & Ilhamdi, M. L. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA, Volume 16 Nomor 1*, 44-48.
- Khovivah, A., & Putri, W. T. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kelas VA MIN 6 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Al Thifl*, 318-333.
- Kusumah, R. (2022). Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi. *Jurnal Pelita PAUD*, 236-242.
- Linda, L. (2015). *POLA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI LULUT KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Marfuah, & Inayah, S. (2020). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Jenjang Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 93-98.
- Murfi, A., & Rosidah, N. S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, No. 2*, 295-308.

- Nuralan, S., BK, M. K., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 13-24.
- Nurfadila, Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 194-197.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip, Volume 15, Nomor 1*, 56-63.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai dengan Karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 355-363.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika, Volume 3 Nomor 2*, 15-20.
- Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, F. I. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 25-36.
- Sari, D., & Oktafianto. (2017). RANCANG BANGUN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN SISWABERPRESTASI MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)(STUDY KASUS SD N 01 SIDOMULYO-BANGUNREJO). *Prociding KMSI*.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori dan Implementasinya*. Batu: Literasi Nusantara.
- Sutejo, B. P., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2021). Pola Belajar Anak Usia 10-11 Tahun Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume X, No. 1*, 45-53.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). STUDI TENTANGPRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 115-123.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika, Volume 10 Nomor 2*, 128-132.